



Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Aek Loba Sumatera Utara

✉ **Putri Fadillah Hadi Mirsa¹, Dumariani Silalahi², Berlin Barus³, Harlen Silalahi⁴**

Universitas Mandiri Bina Prestasi

Abstrak

Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan yang dilaksanakan di desa Aek Loba merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan literasi keuangan digital di daerah pedesaan. Program ini terdiri dari tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan monitoring jangka panjang. Tahap sosialisasi berhasil menjangkau 150 anggota masyarakat, dengan 75 peserta terdaftar. Pelatihan dilakukan dalam tiga sesi utama: pengenalan dasar literasi keuangan digital, simulasi penggunaan layanan keuangan digital, dan pengelolaan keuangan keluarga menggunakan teknologi digital. Evaluasi awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kepercayaan diri peserta, dengan 80% merasa lebih siap menggunakan layanan keuangan digital. Monitoring jangka panjang mengungkapkan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan program ini didukung oleh dukungan pasca-pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga keuangan serta pemerintah daerah, menjadikannya model yang dapat diterapkan di daerah pedesaan lain untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan pemberdayaan ekonomi.

Kata Kunci: *literasi keuangan digital, pelatihan keuangan, ekonomi pedesaan, inklusi keuangan, pemberdayaan ekonomi.*

Abstract

The Digital Financial Literacy Training Program to Improve Family Economy in Rural Areas implemented in Aek Loba village is one of the villages in Aek Kuasan sub-district, Asahan Regency, North Sumatra province, aims to overcome the digital financial literacy gap in rural areas. The program consists of preparation, training, mentoring, evaluation, and long-term monitoring stages. The socialization phase successfully reached 150 community members, with 75 registered participants. Training was conducted in three main sessions: basic introduction to digital financial literacy, simulation of using digital financial services, and family financial management using digital technology. Initial evaluation showed significant improvements in participants' understanding and confidence, with 80% feeling more prepared to use digital financial services. Long-term monitoring revealed positive impacts on family financial management and contributions to local economic growth. The success of the program is supported by post-training support and collaboration with financial institutions and local government, making it a model that can be applied in other rural areas to improve digital financial literacy and economic empowerment.

Keywords: digital financial literacy, financial training, rural economy, financial inclusion, economic empowerment

Copyright (c) 2022 Nama Penulis

✉ Corresponding author : Putri Fadillah Hadi Mirsa
Email Address : putrifadillahm@gmail.com

PENDAHULUAN

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam konteks masyarakat pedesaan, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak yang dapat berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu aspek modal kehidupan yang penting, yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarganya (Budastra et al., 2022). Namun, banyak anggota masyarakat desa, terutama petani dan pengusaha mikro, masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan dan berpotensi menimbulkan masalah ekonomi (Budastra et al., 2022; Nuryana, 2019). Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam konteks masyarakat pedesaan, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak yang dapat berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu aspek modal kehidupan yang penting, yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarganya (Budastra et al., 2022). Namun, banyak anggota masyarakat desa, terutama petani dan pengusaha mikro, masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan dan berpotensi menimbulkan masalah ekonomi (Budastra et al., 2022; Nuryana, 2019). Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang keuangan. Masyarakat di daerah perkotaan lebih mudah mengakses informasi dan layanan keuangan digital dibandingkan masyarakat di pedesaan.

Kesenjangan akses ini menyebabkan ketimpangan dalam literasi keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat ekonomi keluarga di daerah pedesaan (Mulyono, 2023; Ananda, 2023). Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan literasi keuangan digital yang dapat menjembatani kesenjangan ini, terutama bagi masyarakat di pedesaan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efektif. Kurangnya pengetahuan masyarakat pedesaan tentang layanan keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, dan platform investasi online, menjadi kendala dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Di era

digital, pemanfaatan layanan ini dapat membantu keluarga mengelola keuangan dengan lebih baik, mulai dari transaksi sehari-hari hingga perencanaan keuangan jangka panjang (Izzah et al. (2021); Kamis et al., 2022). Dengan meningkatkan literasi keuangan digital, masyarakat pedesaan dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern dan memanfaatkan peluang yang ada.

Program pelatihan literasi keuangan digital ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat pedesaan tentang cara mengakses dan menggunakan layanan keuangan digital. Fokus utama dari program ini adalah memberikan pemahaman tentang manfaat, risiko, dan cara kerja layanan keuangan digital yang aman dan efisien. Dengan keterampilan ini, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan keluarga mereka, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Yang et al., 2021; Margreat, 2023). Selain manfaat ekonomi, literasi keuangan digital juga memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di daerah pedesaan. Akses terhadap layanan keuangan yang lebih luas akan membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan modal usaha, menabung secara lebih efisien, dan berpartisipasi dalam ekonomi digital. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital dapat menjadi salah satu solusi (Daragmeh et al., 2021). untuk mengurangi kemiskinan dan ketidakmerataan ekonomi antar wilayah, terutama antara desa dan kota.

Program ini juga akan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan lokal, pemerintah daerah, dan komunitas setempat, untuk memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari pelatihan. Kerja sama dengan lembaga keuangan lokal sangat penting untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat terhadap produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, pemerintah daerah diharapkan mendukung dengan kebijakan yang memperkuat inklusi keuangan di wilayah pedesaan. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Loba, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, dan mengatur utang. Hal ini sangat penting di daerah pedesaan, di mana akses terhadap informasi keuangan seringkali terbatas, sehingga literasi keuangan dapat membantu masyarakat terhindar dari masalah keuangan seperti utang yang berlebihan dan investasi yang tidak tepat.

Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan peluang ekonomi masyarakat melalui pengelolaan usaha kecil dan menengah. Desa Aek Loba memiliki potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan, seperti pertanian dan perdagangan. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat memahami pentingnya perencanaan bisnis, manajemen keuangan yang efektif, serta cara mendapatkan akses modal dari lembaga keuangan. Hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan dan memperkuat perekonomian desa.

Pendekatan yang komprehensif melalui program ini diharapkan tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan di masyarakat pedesaan. Melalui pelatihan ini, masyarakat akan lebih terbuka terhadap inovasi teknologi dan lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital untuk mendukung ekonomi keluarga. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah pedesaan lainnya dalam memajukan literasi keuangan digital.

METODOLOGI

Program *Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan* yang dilaksanakan di Desa Aek Loba, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara berlangsung dengan mengikuti tahapan yang terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan yang disertai dengan waktu pelaksanaan program:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program

Tahapan	Tanggal
Persiapan dan Sosialisasi	5 – 11 Juli 2024
Pelaksanaan Pelatihan	15 – 16 Juli 2024
Pendampingan	20 Juli – 3 Agustus 2024
Evaluasi Awal	5 Agustus 2024
Monitoring Jangka Panjang	5 September 2024

1. Persiapan dan Sosialisasi (5 - 11 Juli 2024)

Tim pelaksana bekerja sama dengan pemerintah desa untuk menyosialisasikan program kepada masyarakat melalui pertemuan desa dan media sosial lokal. Masyarakat yang berminat diundang mendaftar sebagai peserta.

2. Pelaksanaan Pelatihan (15 - 16 Juli 2024)

Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi:

- Sesi 1 : Pengenalan dasar literasi keuangan digital (15 Juli, pagi).
- Sesi 2 : Simulasi penggunaan layanan keuangan digital seperti *mobile banking* dan *e-wallet* (15 Juli, siang).
- Sesi 3 : Pengelolaan keuangan keluarga menggunakan teknologi digital (16 Juli).

3. Pendampingan dan Monitoring Awal (20 Juli - 3 Agustus 2024)

Kunjungan langsung dilakukan untuk membantu peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh, serta memberikan konsultasi terkait kendala yang dihadapi.

4. Evaluasi Awal (5 Agustus 2024)

Evaluasi dilakukan dengan kuesioner dan wawancara untuk mengukur peningkatan literasi keuangan digital dan perubahan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

5. Monitoring Jangka Panjang (5 September 2024)

Monitoring lanjutan mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap perubahan perilaku peserta dalam penggunaan layanan keuangan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan disajikan dalam tabel berikut. Tabel ini memberikan gambaran tentang hasil dari setiap tahapan program, mulai dari persiapan dan sosialisasi hingga monitoring jangka panjang. Tabel ini mencakup informasi mengenai jumlah peserta, aktivitas yang dilakukan, serta dampak yang dicapai pada setiap tahap pelaksanaan.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital di Desa Aek Loba

Tahapan	Hasil
Persiapan dan Sosialisasi	- Sosialisasi kepada 150 anggota masyarakat - 75 peserta terdaftar, terdiri dari kepala keluarga dan pelaku usaha kecil - Respons positif dari masyarakat melalui pertemuan desa dan media sosial lokal
Pelaksanaan Pelatihan	- 70 peserta hadir pada pelatihan - Sesi 1: Pengenalan literasi keuangan digital, pemahaman dasar oleh sebagian besar peserta - Sesi 2: Simulasi penggunaan aplikasi mobile banking dan e-wallet, peserta merasa puas - Sesi 3: pengelolaan keuangan keluarga dengan teknologi digital, keterampilan meningkat
Pendampingan dan Monitoring Awal	- Kunjungan ke 50 rumah peserta untuk bantuan teknis dan konsultasi - Sebagian besar peserta menerapkan keterampilan baru, beberapa kendala teknis diatasi
Evaluasi Awal	- Peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan digital - 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital - Perubahan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari dilaporkan
Monitoring Jangka Panjang	- Dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga - Peningkatan penggunaan layanan keuangan digital dan efisiensi pengelolaan keuangan - Membuka peluang baru untuk akses modal usaha dan kontribusi pada ekonomi lokal

1. Persiapan dan Sosialisasi Pada tahap ini, program sosialisasi berhasil menjangkau 150 anggota masyarakat di Desa Aek Loba, dengan 75 orang mendaftar sebagai peserta, yang sebagian besar merupakan kepala keluarga dan pelaku usaha kecil.

Proses sosialisasi dilakukan melalui pertemuan desa dan media sosial lokal, yang mendapatkan respons positif dari masyarakat setempat.

2. Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan dengan kehadiran 70 peserta. Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama:
 - Sesi 1: Mengenal literasi keuangan digital, peserta menunjukkan pemahaman dasar yang baik mengenai konsep tersebut.
 - Sesi 2: Simulasi penggunaan aplikasi mobile banking dan e-wallet, peserta merasa puas dengan pelatihan praktis ini dan menunjukkan kemajuan dalam keterampilan penggunaan aplikasi.
 - Sesi 3: Pengelolaan keuangan keluarga menggunakan teknologi digital, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.
3. Pendampingan dan Monitoring Awal Selama periode pendampingan, tim melakukan kunjungan ke 50 rumah peserta untuk memberikan bantuan teknis dan konsultasi. Sebagian besar peserta berhasil menerapkan keterampilan yang diperoleh, meskipun beberapa menghadapi kendala teknis yang berhasil diatasi dengan bantuan tim.
4. Evaluasi Awal Evaluasi awal menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital. Sekitar 80% peserta melaporkan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital, dan ada perubahan yang jelas dalam cara mereka mengelola keuangan sehari-hari.
5. Monitoring Jangka Panjang Monitoring jangka panjang mengungkapkan dampak positif dari program terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga peserta. Terdapat peningkatan dalam penggunaan layanan keuangan digital, yang membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan membuka peluang baru untuk akses modal usaha. Program ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital.

Deskripsi ini memberikan pemahaman tentang pencapaian dan dampak dari setiap tahap pelaksanaan program, serta efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan digital di Desa Aek Loba.

Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital di Desa Aek Loba menunjukkan hasil yang signifikan dalam setiap tahap pelaksanaannya. Pada tahap sosialisasi, program ini berhasil menjangkau 150 anggota masyarakat, dengan 75 peserta terdaftar, mayoritas merupakan kepala keluarga dan pelaku usaha kecil. Sosialisasi melalui pertemuan desa dan media sosial lokal menerima respons positif, menunjukkan bahwa informasi tentang program berhasil disampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maddock dan Li (2021), yang menekankan pentingnya komunikasi awal dalam meningkatkan partisipasi program. Sosialisasi yang efektif memastikan bahwa masyarakat yang memiliki potensi besar dapat terlibat, memfasilitasi penerimaan program dengan lebih optimal.

Selama tahap pelatihan, yang dilaksanakan dalam tiga sesi utama, hasil yang diperoleh sangat menggembirakan. Pada Sesi 1, peserta menunjukkan pemahaman dasar yang baik mengenai literasi keuangan digital, yang merupakan fondasi penting untuk sesi berikutnya. Sesi 2, berfokus pada simulasi penggunaan aplikasi mobile banking dan e-wallet, membuat peserta merasa puas dengan pengalaman praktis yang diberikan, sehingga menunjukkan kemajuan keterampilan yang signifikan. Peningkatan

keterampilan lebih lanjut tercermin dalam Sesi 3, yang membahas pengelolaan keuangan keluarga menggunakan teknologi digital. Hasil ini sejalan dengan temuan Chen et al. (2022), yang menunjukkan bahwa keterlibatan praktis dalam pelatihan sangat penting untuk transfer keterampilan yang efektif. Pengalaman praktis ini memperkuat adopsi dan penggunaan layanan keuangan digital di kalangan peserta.

Pada tahap pendampingan dan monitoring awal, tim pelaksana melakukan kunjungan ke 50 rumah peserta untuk memberikan bantuan teknis dan konsultasi. Selama periode ini, sebagian besar peserta berhasil menerapkan keterampilan yang diperoleh, meskipun beberapa menghadapi kendala teknis yang dapat diatasi dengan dukungan langsung. Pendampingan ini merupakan langkah penting, seperti yang dijelaskan oleh Kumar et al. (2020), yang menyoroti bahwa dukungan pasca-pelatihan adalah kunci untuk membantu peserta mengatasi tantangan dan memaksimalkan manfaat dari pelatihan. Dukungan ini tidak hanya menyelesaikan masalah teknis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi.

Evaluasi awal dari program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi keuangan digital di antara peserta. Sekitar 80% peserta melaporkan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital, dan terdapat perubahan nyata dalam cara mereka mengelola keuangan sehari-hari. Hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam mengubah sikap dan perilaku peserta, yang sesuai dengan penjelasan Hsu dan Tsai (2021) bahwa peningkatan kepercayaan diri adalah indikator keberhasilan pelatihan. Evaluasi ini juga memberikan wawasan tentang efektivitas program dan area yang mungkin masih memerlukan perbaikan.

Monitoring jangka panjang mengungkapkan dampak positif yang berkelanjutan terhadap pengelolaan keuangan keluarga peserta. Terdapat peningkatan dalam penggunaan layanan keuangan digital, yang berdampak pada efisiensi pengelolaan keuangan dan membuka peluang baru untuk akses modal usaha. Program ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi digital. Temuan ini didukung oleh Nguyen dan Chen (2023), yang mencatat bahwa literasi keuangan digital dapat meningkatkan partisipasi dalam ekonomi digital dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan individu tetapi juga berpotensi merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat komunitas, menunjukkan pentingnya literasi keuangan digital dalam pemberdayaan ekonomi di daerah pedesaan.

SIMPULAN

Program Pelatihan Literasi Keuangan Digital di Desa Aek Loba berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital. Tahap sosialisasi yang efektif dan pelatihan yang terstruktur dalam tiga sesi utama menunjukkan hasil positif, dengan peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan perubahan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Evaluasi awal mengungkapkan bahwa sekitar 80% peserta merasa lebih siap dalam menggunakan layanan keuangan digital, sedangkan monitoring jangka panjang menunjukkan dampak berkelanjutan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh dukungan pasca-pelatihan yang membantu peserta mengatasi kendala teknis dan memaksimalkan manfaat pelatihan. Dengan melibatkan lembaga keuangan lokal dan pemerintah daerah, program ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan digital tetapi juga berkontribusi pada inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat komunitas. Model pelatihan ini dapat dijadikan acuan untuk program serupa di daerah pedesaan lainnya, memperkuat upaya pemberdayaan ekonomi melalui literasi keuangan digital.

Referensi :

- (2023). The impact of digital literacy on fintech service usage through financial literacy. *E3s Web of Conferences*, 426, 02003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602003>
- Ananda, G. (2023). The effect of financial literacy and financial technology on financial performance (case study: desa kebun kelapa). *IJMEA*, 1(2), 81-93. <https://doi.org/10.61306/ijmea.v1i2.9>
- Budastra, I., Sjah, T., Tanaya, I., Halil, H., & Budastra, M. (2022). Pelatihan literasi keuangan petani lahan kering di desa karangbayan kabupaten lombok barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1169-1177. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.589>
- Chen, Y., et al. (2022). Practical Engagement in Training: A Key Factor for Effective Skill Transfer. *Journal of Educational Psychology*. doi:10.1037/edu0000582.
- Daragmeh, A., Sági, J., & Zéman, Z. (2021). Continuous intention to use e-wallet in the context of the covid-19 pandemic: integrating the health belief model (hbm) and technology continuous theory (tct). *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.3390/joitmc7020132>
- Hsu, C.-L., & Tsai, C.-H. (2021). The Role of Self-Efficacy in the Effectiveness of Training Programs. *Journal of Workplace Learning*, 33(5), 345-359. doi:10.1108/JWL-09-2020-0135.
- Izzah, N., Mohamed, M., Dilaila, F., Fathiah, S., & Amelda, F. (2021). E-wallet awareness: the expansion of knowledge in rural area in terengganu malaysia due to coronavirus., 931-943. https://doi.org/10.1007/978-3-030-85990-9_74
- Kamis, R., Ismail, S., & Rahman, N. (2022). Go cashless: a proposed conceptual framework for e-wallet acceptance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i11/15264>
- Kesa, D. (2019). Realisasi literasi keuangan masyarakat dan kearifan lokal : studi kasus inklusi keuangan di desa teluk jambe, karawang, jawa barat. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i2.57>
- Kumar, V., et al. (2020). The Importance of Post-Training Support in Skill Development Programs. *International Journal of Training and Development*. doi:10.1111/1468-2419.12215.
- Maddock, J. & Li, Y. (2021). The Role of Effective Communication in Community Program Participation. *Journal of Community Development*. doi:10.1007/s10490-021-00263-8

- Margreat, T. (2023). A study on use of e-wallets: current status and future challenges in rural areas of telangana state. *tjjpt*, 44(4), 1280-1290. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v44.i4.1009>
- Muthia, F. (2023). Peningkatan literasi keuangan pada siswa sma melalui edukasi keuangan. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778-784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>
- Nuryana, F. (2019). Literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis islam iain madura berdasarkan demografi sebagai dasar penguatan kompetensi program studi. *Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 16(1), 87-102. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2402>
- Rahmayani, D. (2024). Edukasi literasi keuangan pasar modal: kunci cerdas guna optimalisasi pembangunan desa banyubiru kabupaten semarang yang berkelanjutan. *Surya Abdimas*, 8(2), 210-219. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3998>
- T., & Chen, Y.(2023). The Impact of Digital Financial Literacy on Economic Participation and Local Growth. *Journal of Economic Development*, 48(2), 123-145. doi:10.1007/s10834-023-09765-4.
- Yang, M., Mamun, A., Mohiuddin, M., Nawir, N., & Zainol, N. (2021). Cashless transactions: a study on intention and adoption of e-wallets. *Sustainability*, 13(2), 831. <https://doi.org/10.3390/su13020831>